



**KARAKTER SISWA DITINJAU DALAM TOLERANSI BERAGAMA
DAN MULTIKULTURALISME**

(Penelitian Pada Siswa SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor)

Apudin, Ghufron Maksun

Institut PTIQ Jakarta, Jl. Lebak Bulus Raya No.21, RT.4/RW.2, Kec. Cilandak, Kota
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12440

STAI Nurul Iman, Jl.Nurul Iman No.01 Ds. Waru Jaya Rt.01/01 Parung – Bogor 16330

E-mail: chenkapudien24@gmail.com, ghufronmaksun@yahoo.com

No. Tlp/WA: xxx xxx xxx

Diterima: 9 April 2022; Diperbaiki: 16 April 2022; Disetujui: 20 April 2022

Abstrak

This research aims to determine and test empirical data related to the relationship of religious tolerance and understanding of multiculturalism with the character of students separately or simultaneously. In this research, the authors used a quantitative method with a correlational approach in the form of cluster random sampling technique on quantitative data obtained from the object of research, namely students at SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor regency.

The sample of this research was 104 respondents from a total population of 140 students of SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor Regency. Data collection was carried out using survey methods and questionnaires. The type of analysis used is correlational analysis and regression which are described descriptively. The results of this research

First, there are positive and significant relationship between religious tolerance on student character with the simple correlation coefficient Pearson correlation (ρ_{y1}) is 0.714 (strong correlation), and the significance value is the sig value $0.000 < 0.05$, with the large contribution of religious tolerance to student character (Y) is 51% and the direction of the relationship shows a simple linear regression equation, namely $\hat{Y} = 39,488 + 0.654 X_1$ it means that increasing of every one unit religious tolerance score will contribute for increasing of student character scores 40.142

Second, there are positive and significant relationship between the understanding of multiculturalism on student characteristics with the simple correlation coefficient of Pearson correlation (ρ_{y2}) is 0.560 (strong correlation), and the significance value is the sig value $0.000 < 0.05$, with the large contribution of understanding multiculturalism to student character (Y) is 31.4% and the direction of the relationship shows a simple linear regression equation, namely $\hat{Y} = 50,787 + 0.543 X_2$ it means that increasing of every one unit understanding of multiculturalism will contribute for increasing of student character scores 51.33

Third, there are positive and strong and significant relationship between religious tolerance (X_1) and the understanding of multiculturalism (X_2) together on student character (Y), with the simple correlation coefficient Pearson correlation ($R_{y1,2}$) is 0.746 (strong correlation), and

the significance value is the sig value of $0.000 < 0.05$, with the magnitude of the contribution of religious tolerance and understanding of multiculturalism together on student character (Y) of 55.6% and the direction of the relationship shows the multiple linear regression equation, namely $\hat{Y} = 50.787 + 0.654 X_1 + 0.543 X_2$ it means that increasing of every one unit religious tolerance and understanding of multiculturalism will contribute for increasing of student character scores 51,984.

Keywords: Religious Tolerance, Understanding Multiculturalism, Character

Pendahuluan

Berbicara mengenai kerukunan beragama yang tinggi sudah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Bahkan sempat juga dijelaskan didalam majalah yang terpopuler di luar negeri bagian barat di Amerika, *New York Times*, mengatakan bahwa orang Islam yang ada dimasyarakat Indonesia mustahil berkembang ke arah intoleran.¹ Oleh karenanya dalam hal yang sama Mohammed Arkoun juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah digunakan oleh kaum Muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, serta memperkuat identitas kolektif.² Dalam keadaan seperti ini, maka tafsir Al-Qur'an yang diterbitkan oleh pemerintah adalah

Tafsir Al-Qur'an Tematik sangat membantu kita dalam memahami Hubungan Antar-Umat Beragama, Hubungan Antar-Umat Beragama ini sangat berpengaruh sebagai pengawasan dan standaritas tafsir Al

Qur'an akan penafsiran yang terjadi di indonesia baik itu bersifat renggang ataupun literal misalnya yang diprbua oleh sebagian kelompok intoleran.

Pemahaman mengenai toleransi ini juga harus ditopang dengan cakrawala yang luas, bersikap terbuka, menjalin sebuah komunikasi, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi beragama merupakan sikap toleransi yang mencakup berbagai masalah keyakinan pada setiap insane yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya merupakan hak setiap individu.³

Terdapat ajaran Islam yang lemah lembut dicantumkan kedalam Al-Qur'an maupun Sunnah, begitupula riwayatkan oleh nabi seperti abu bkar umar ali dan ustman dan lain sebgainya

¹Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hal. 92.

² Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an* terj. Machasin Jakarta: INIS, 1997, hal. 9.

³ J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* Chicago: Chicago University Press, 2008, hal. 87.

begitupula para tabi'in dan tabi'it tabi'in, serta para ulama sesudahnya perihal hubungan dengan non- Muslim memang sangat menarik untuk diteliti, karena terdapat begitu banyak pendapat mengenai hubungan antar umat beragama serta mengingat begitu dinamisnya hubungan antarumat manusia dewasa ini. Dunia menjadi semakin mengecil di era globalisasi ini dan pergaulan lintas agama, lintas budaya, lintas etnis, dan lintas bangsa sudah sangat sulit dibendung.

Secara prinsip, apa yang dialami umat Muslim pada saat ini, tidaklah berbeda dengan apa yang dialami Nabi Muhammad Saw dan begitupun umat muslim ketika itu di Mekkah, Madinah, dan berbagai belahan dunia Islam lainnya. Saat Nabi Muhammad Saw menginjak usia muda beliau telah mengalami pergaulan lintas budaya, lintas agama, dan lintas etnis. Nabi Muhammad Saw sudah berdagang ke negeri Syam (Syiria) dan berinteraksi dengan kaum nasrani dan kelompok etnis lainnya. Bahkan, sampai Nabi Muhammad Saw meninggal beliau telah melakukan interaksi dengan seluruh kelompok agama (Paganis, Yahudi, Nasrani), budaya-budaya dominan, dan kekuatan-kekuatan politik terbesar ketika itu (Persia dan Romawi). Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kaum Yahudi, Nasrani, Persia, Romawi, menggambarkan bagaimana kaum Muslim telah digembleng dan diberi pedoman yang sangat terang dalam

menyikapi budaya dan agama di luar daripada agama Islam.⁴

Sikap toleransi beragama ini merupakan wujud dari ekspresi sebuah pengalaman keagamaan yang kemudian menjadi bentuk sebuah komunitas. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia dalam beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam sebuah bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun berbeda agama, untuk membuktikan bahwa realitas mutlak keberagaman manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.⁵

Menurut Fritjhof Schuon, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya salah satunya yakni kekayaan budaya, serta jumlah penduduk nomor 4 terbesar didunia. Hal inilah yang sering kali memicu adanya perbedaan pendapat ataupun konflik di tengah masyarakat Indonesia.⁶ Adapun bunyi

⁴ Adian Husaini, *Solusi Damai Islam Kristen di Indonesia Indonesia* (Kuala Lumpur: Pustaka Da'I, 2003), hal. 64.

⁵ Joachim Wach, *The Comparative Study of Religion* New York: Colombia University Press, 1958), hal. 121- 132

⁶ Fritjhof Schuon adalah seorang filosof Perancis yang beraliran mistik. Dia menulis banyak tentang mistisisme agama-agama Barat dan Timur. Cukup banyak karyanya, di antaranya, Frithjof Schuon, *The Transcendent Unity of Religions*, cet. ke-2 Wheaton: Quest Books Theosophical Publishing House, 2005); Fithjof Schoun, *Islam and the Perennial Philosophy*, terj. J.Peter Hobson, New York: World of Islam Festival Publishing Company, 1976, dan sebagainya.

daripada UU No.20 tahun 1989 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan Indonesia yakni :” Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Upaya-upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan toleransi beragama, dan cinta damai di sekolah menengah atas adalah dengan melalui pembelajaran berbasis pendidikan multikulturalisme. Perkembangan kultur atau budaya juga dapat kita maknai sebagai suatu pemahaman pada sekelompok manusia yang mempengaruhi cara berpikir (think), percaya (believe), merasa (feel) dan karakter siswa. Pada dasarnya toleransi beragama merupakan sebuah pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta sikap inklusif dalam kehidupan bernegara, berbangsa, atau beragama. Dengan demikian, multikulturalisme atau perbedaan budaya, ras, dan agama, tidak disikapi dengan sikap fanatik golongan ataupun sikap eksklusif. Dalam hal ini perbedaan dan keragaman dapat menjadikan nilai positif dari masing – masing kelompok untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh masing-masing

individu atau golongan dalam pembentukan karakter siswa.

Proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan inilah yang dapat membentuk sebuah karakter siswa. Karakter siswa inilah yang dapat terbentuk apabila siswa memiliki rasa integritas. Menurut Mc Cain, yang disebut dengan suatu integritas merupakan sikap kesetiaan pada nurani seseorang dan kejujuran pada diri sendiri sehingga akan memunculkan karakter seseorang.⁷

Adapun dalam toleransi beragama, multikulturalisme keragaman dan perbedaan menjadikan suatu nilai positif yang dapat mengembangkan nilai nilai karakter sehingga berperan sebagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu atau golongan. Karakter atau kepribadian dapat terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh sebab itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah kepribadian serta karakter manusia.⁸

Dalam toleransi beragama, proses pendidikan tersebut harus dirancang, direncanakan, dan dikontrol dengan baik oleh seluruh elemen sekolah. Merencanakan sebuah proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap multikulturalisme serta karakter peserta didik yang dapat

⁷ Mc.Cain, John & Mark Salter. Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia. Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009,hal.50-53.

⁸ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002, hal. 14.

mewujudkan sikap menghargai perbedaan, menghargai hak asasi manusia, dan menegakkan keadilan, merupakan tugas yang harus dijalani dalam sebuah lembaga sekolah. Sekolah juga dituntut untuk mendesain sebuah pembelajaran, merancang suatu kurikulum dan sistem evaluasi peserta didik, serta mempersiapkan pendidik yang memiliki sikap, persepsi, dan multi-kulturalisme karaktersiswa sehingga satu sama lain dapat berkontribusi positif bagi pembinaan sikap toleransi beragama para peserta didik.

Pada dasarnya jika berbicara mengenai karakter generasi muda, saat ini Indonesia disuguhkan dengan berbagai macam kasus moral. Semakin ditelusuri, moral anak bangsa semakin memprihatinkan. Salah satu dari banyaknya kasus kenakalan remaja tersebut yakni tindak kekerasan, hal demikian sering kita jumpai di berbagai media sosial.

Oleh karena itu, Mc Cain dalam bukunya yang berjudul "Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia" mengisahkan individu yang memiliki karakter istimewa yang membawa hidup dan dunia mereka menjadi lebih baik. Karakter-karakter tersebut merupakan sikap-sikap positif dalam diri manusia seperti kejujuran, rasa hormat, kesetiaan, idealisme, martabat, berbudi luhur, tanggung jawab, kepatuhan, kerja sama, kendali diri, keberanian, kepercayaan diri, kelenturan, penuh harapan, belas kasih, cinta kasih, toleransi, pengampunan, kemurahan hati, keadilan,

merendahkan diri, penuh syukur, humor, kesantunan, cita-cita, rasa ingin tahu, antusiasme, keunggulan, mencintai orang lain tanpa pamrih dan kepuasan hidup. Pengertian karakter inilah yang merupakan beberapa standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.⁹

Metode

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹⁰ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah

⁹ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3, Mei 2010, hal.232.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Jakarta : Kencana 2016, cet. 1, hal.3.

tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Developement (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Memilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiahian tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan **metode survai dan kuesioner** dan dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2020 dengan populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor Jawa Barat Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI yang berjumlah 140 siswa yang terdiri dari kelas XI IIS, dan IIB.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis terkait Hubungan antara Toleransi Beragama dan Pemahaman Multikulturalisme Terhadap Karakter Siswa persial maupun simultan

(sendiri maupun bersama) peneliti menggunakan uji T persial dan uji F untuk simultan pada kaitannya dengan analisis regresi linier berganda.

Dalam teknik statistik pengujian hipotesis (uji T persial dan Uji F simultan) belum bisa dilaksanakan tanpa terpenuhinya terlebih dahulu persyaratan analisis: *pertama* uji normalitas persamaan regresi baik sendiri maupun bersama-sama (Y atas X_1 dan X_2 ,) harus linier, *ketiga*, uji homogenitas varians, dimana semua variabel terkait harus homogen. Selanjutnya peneliti tidak melaksanakan uji independensi variabel bebas karena sudah dianggap independen.¹¹

Pada korelasi sederhana maupun ganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni (1) melihat nilai signifikansi (Sig) yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka terdapat korelasi/hubungan yang signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) *Ho ditolak, H₁ diterima*, dan (2) membandingkan antara nilai r hitung dengan r pada table, dengan kriteria jika nilai r hitung > r tabel, maka ada korelasi/hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai r hitung < r table, maka tidak ada korelasi/hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*

¹¹ Nuryadi et.,al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017, Hal.108

dan untuk memberikan Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

0 merupakan kategori tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan

0,10 – 0,25 merupakan kategori korelasi/ hubungan lemah

0,26 – 0,50 merupakan kategori korelasi / hubungan cukup kuat

0,51 – 0,75 merupakan kategori korelasi / hubungan kuat

0,76 – 0,99 merupakan kategori korelasi / hubungan sangat kuat

1 merupakan kategori korelasi / hubungan sempurna.

Untuk melihat kontribusi variabel X terhadap Variabel Y dapat dilihat pada nilai R^2 dan untuk memprediksi berapa peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan peningkatan atau penurunan variabel X dapat dilihat pada persamaan regresi variabel Y atas variabel X dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif data hasil penelitian, dan uji hipotesis penelitian, maka dapat diuraikan hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek Data	Y	X ₁	X ₂
1.	Jumlah Responden (N) Valid	1040	1040	1040

	Missing			
2.	Rata-rata (mean)	106.94	103.14	103.41
3.	Rata-rata kesalahan standar (Std. Error of Mean)	1.422	1.553	1.467
4.	Nilai Tengah (Median)	108.00	104.00	104.50
5.	Skor sering muncul (Modus)	110	105	104
6.	Simpan g baku (Std. Deviation)	14.503	15.836	14.961
7.	Rata-rata kelompok (Varian s)	210.346	250.785	223.837
8.	Rentan g (Range)	70	83	67
9.	Skor terkecil (Minimum scor)	70	67	67

10.	Skor terbesar r (Maksimum scor)	140	150	134
11.	Jumlah (Sum)	1112 2	107 27	107 55

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹² Bila pengambilan sampel benar-benar *representatif* (mewakili) populasi, maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Dalam penelitian sosial, terdapat suatu hukum yang disebut sebagai hukum *probability* maksudnya yaitu banyaknya kemunculan yang terjadi dari suatu peristiwa yang berbanding jumlah semua uji coba.¹³

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa seluruh siswa dari SMA Al Ashriyyah Nurul Iman yang menjadi sasaran populasi penelitian, dan populasi terjangkaunya adalah kelas XI IIS dan IIB. Kemudian atas dasar pertimbangan waktu, tenaga, dan kadar kemampuan tidak menyimpangkan ketercapaian tujuan penelitian maka

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,,hal.118.

¹³ Kerlinger, Fred N., *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, hal.154.

penelitian ini memanfaatkan (*teknik cluster random sampling*).

1. Hubungan Toleransi Beragama (X₁) Terhadap Karakter Siswa (Y)

Ho: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara Toleransi Beragama (X₁) terhadap Karakter Siswa (Y)

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara Toleransi Beragama (X₁) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel III.2 Kekuatan Hubungan antara X₁ dengan Y (Koefisien Korelasi Sederhana)

Correlations			
		Y	X ₁
Y	Pearson Correlation	1	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
X ₁	Pearson Correlation	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

a. Berdasarkan tabel IV.26 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,714 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif, kuat dan signifikan antara Toleransi Beragama (X_1) Terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel Tabel III.3 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) (ρ_{Y_1})

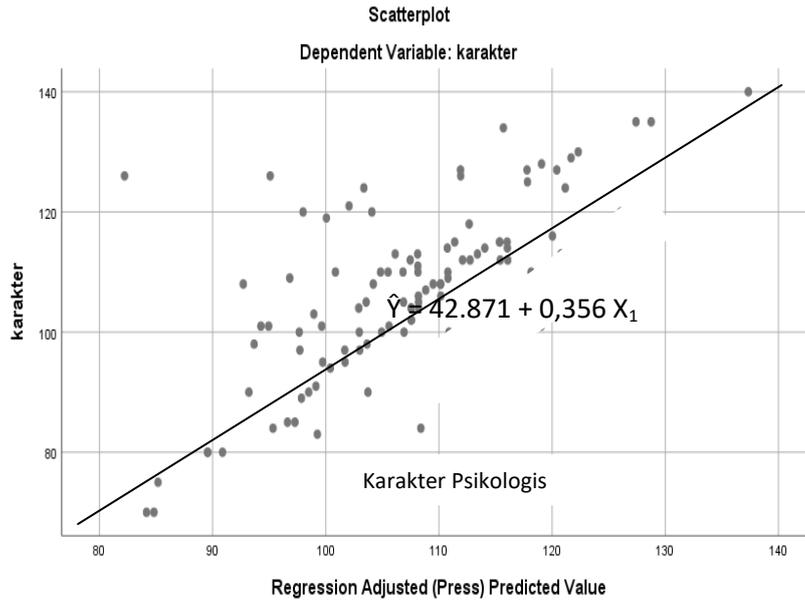
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.505	10.203
a. Predictors: (Constant), Toleransi Beragama				

b. Dilihat dari tabel III.3 dijelaskan bahwa R^2 atau tingkat presentase hubungan toleransi beragama terhadap karakter siswa adalah 0,510 ini mengartikan bahwa terdapat hubungan toleransi beragama terhadap karakter siswa sebesar 51% adapun sisanya 49 % dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak diteliti. Adapun arah pengaruhnya sebagai berikut :

Tabel Tabel III.4 Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{Y_1})

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,488	6,624		5,962	.000
Toleransi beragama	,654	,063	.714	10,302	.000
a. Dependent Variable: Karakter Siswa					

c. Berdasarkan tabel III.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients B adalah $\hat{Y} = 39.488 + 0,654 X_1$ maka pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor toleransi beragama sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap baertambahnya skor Karakter siswa sebanyak 40,142 unit gambar arah pengaruhnya akan tampak lebih jelas pada diagram pancar berikut :



$$\hat{Y} = 39.488 + 0,654 X_1$$

Gambar III.1 Diagram Pencar Y atas X_1

2. Hubungan Pemahaman Multikulturalisme (X_2) Terhadap Karakter Siswa (Y)

Ho: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara Pemahaman Multikulturalisme (X_2) dengan Karakter Siswa (Y)

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara Pemahaman Multikulturalisme (X_2) dengan Karakter Siswa (Y)

Tabel 3.5 Kekuatan Hubungan antara X_2 dengan Y (Koefisien Korelasi Sederhana)

Correlations			
		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
X2	Pearson Correlation	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel III.5 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y2}) adalah 0,560 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah 0,000

< 0,05. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif, kuat dan signifikan antara Pemahaman Multikulturalisme (X_2) Terhadap karakter Siswa (Y)

Tabel Tabel III.6 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) (ρ_{y_2})

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.307	12.073
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Multikulturalisme				

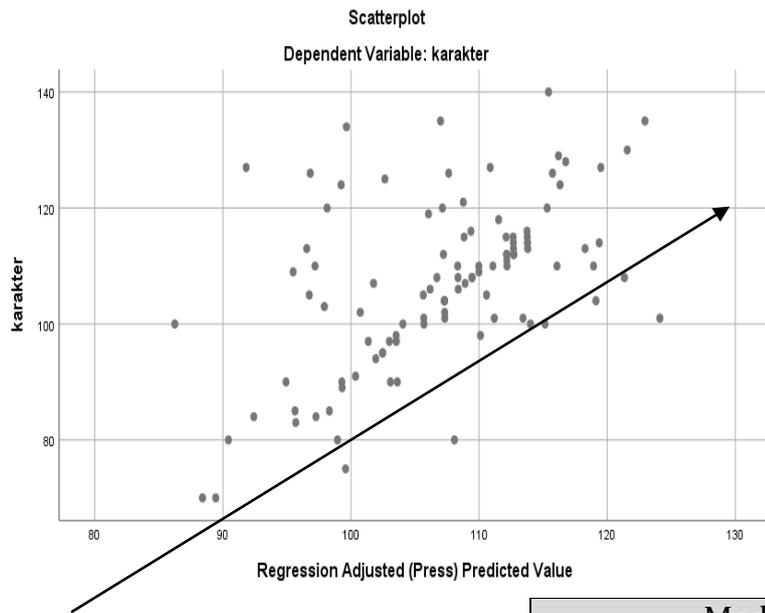
a. Berdasarkan tabel summary di atas bahwa kolom R^2 (R square) menunjukkan tentang jumlah besarnya pengaruh secara simultan variabel toleransi beragama (X_1) dan pemahaman multikulturalisme (X_2) terhadap karakter siswa (Y) 0.314, dipersentasekan menjadi 31,4% adalah jumlah persentase pengaruhnya. Adapun sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linier berganda karakter siswa atas toleransi beragama dan pemahaman

multikulturalisme secara simultan ialah sebagai berikut :

Tabel Tabel III.7 Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y_2})

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.787	8.307		6.113	.000
	Pemahaman Multikulturalisme	.543	.080	.560	6.829	.000
a. Dependent Variable: Karakter Siswa						

c. Berdasarkan tabel III.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients B adalah $\hat{Y} = 50.787 + 0.543 X_2$ maka pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor pemahaman multikulturalisme sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor Karakter siswa sebanyak 51,33 unit gambar arah pengaruhnya akan tampak lebih jelas pada diagram pancar berikut :



Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.547	9.757

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Multikulturalisme, Toleransi Beragama

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Gambar III.2 Diagram Pencar Y atas X_2

3. Hubungan Toleransi Beragama (X_1) dan Pemahaman Multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama Terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel III.8 Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1,2}$)

Berdasarkan tabel III.8 tentang pengujian hipotesis $R_{y.1,2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($R_{y.1,2}$) adalah 0.746 dan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan kuat serta signifikan antara Toleransi Beragama (X_1) dan Pemahaman

Multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama dengan Karakter Siswa (Y).

**Tabel III. 9
Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) ($R_{y1.2}$)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.547	9.757
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Multikulturalisme, Toleransi Beragama				
b. Dependent Variable: Karakter Siswa				

Adapun besarnya kontribusi ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.556, yang berarti bahwa Toleransi Beragama (X_1) dan Pemahaman Multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Karakter Siswa (Y) sebesar 55.6% dan sisanya yaitu 44.4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah hubungan atau koefisien regresi ganda Karakter Siswa (Y) atas bahwa Toleransi beragama (X_1) dan Pemahaman Multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel III.9 Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	50,787	8,307		9,362	.000
	Toleransi Beragama	,654	,063	,714	10,302	.000
	Pemahaman Multikulturalisme	,543	,080	,560	6,829	.000
a. Dependent Variable: Karakter Siswa						

Berdasarkan tabel III.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients B adalah $\hat{Y} = 50.787 + 0.654 X_1 + 0.543 X_2$ maka pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor pemahaman multikulturalisme sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor Karakter siswa sebanyak 51,984 unit gambar arah pengaruhnya akan tampak lebih jelas pada tabel di bawah ini :

Table III.10 Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Sederhana dan Ganda

(Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

Hipotesis	Kriteria Pengambilan Keputusan			Kesimpulan
	Koefisien Korelasi	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	
Kesatu Y-X ₁	0.714	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya variabel Toleransi Beragama (X ₁) mempengaruhi Karakter Siswa (Y) secara positif dan signifikan
Kedua Y-X ₂	0.560	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya variabel Pemahaman Multikulturalisme (X ₂) mempengaruhi Karakter Siswa (Y)

				secara positif dan signifikan
Ketiga Y- X ₁ , X ₂	0.746	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya variabel Toleransi Beragama (X ₁) dan Pemahaman Multikulturalisme (X ₂) mempengaruhi Karakter Siswa (Y) secara positif dan signifikan

Temuan pada penelitian ini dapat dikaji dan dibahas secara mendalam dengan cara mengkaitkannya dengan teori-teori yang relevan yang sudah ada ataupun hasil penelitian sebelumnya terutama teori yang sudah dikemukakan pada bab dua penelitian ini sehingga dapat disimpulkan apakah temuan pada penelitian ini selaras dengan teori yang ada atau bahkan bertentangan atau menolaknya.

1. Hubungan Toleransi Beragama Terhadap Karakter Siswa.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara toleransi beragama dengan Karakter Siswa dengan koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,714 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dengan besarnya kontribusi toleransi beragama terhadap karakter siswa (Y) sebesar 51% dan arah hubungannya menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 39,488 + 0,654 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor toleransi beragama akan memberikan kontribusi terhadap karakter siswa sebesar 40,142

Hasil temuan di atas, memberikan penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Ramadhan dengan judul penelitian “pengaruh pendidikan multikultural dan pendidikan karakter terhadap sikap toleransi siswa sma pancasila sungai kakap”, yang menyimpulkan antara lain bahwa Metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, jumlah sampel 86 menggunakan random sampling. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,289 < 1,671$), maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan

pendidikan multikultural (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi. Pada variabel pendidikan karakter (X_2) Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($7,882 > 1,671$), maka H_0 diterima. Jadi disimpulkan Pendidikan karakter (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap toleransi. Hasil F hitung pada kolom F yaitu 30,763 cari nilai F tabel menurut perhitungan statistik dengan df_2 ($nk-1$) atau $86-2-1 = 83$, dengan signifikansi 0,05 maka diketahui nilai F tabel adalah 3,29. Karena nilai F hitung adalah 30,763 dan 62,121, F tabel adalah 3,29 maka nilai F hitung $> F$ tabel. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti pendidikan multikultural dan pendidikan karakter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap toleransi.

2. Hubungan Pemahaman Multikulturalisme Terhadap Karakter Ssiwa.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman multikulturalisme dengan karakter siswa dengan koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y2}) adalah 0,560 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dengan besarnya kontribusi pemahaman multikulturalisme terhadap karakter siswa (Y) sebesar 31,4% dan arah hubungannya

menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 50.787 + 0.543 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pemahaman multikulturalisme akan memberikan kontribusi terhadap karakter siswa sebesar 51,33.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian ersila devy rinjani dengan judul “pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya menghadapi era masyarakat ekonomi universitas wahid hasyim semarang” yang menyimpulkan bahwa bahwa: (1) penerapan pendidikan karakter sesuai dengan program pemerintah. (2) pendidikan karakter berbasis multikultural dapat diintegrasikan ke dalam isi atau materi pembelajaran bahasa indonesia (3) nilai-nilai budaya lokal dapat berdampingan dengan nilai-nilai yang bersifat modern yang berkembang di masyarakat masa kini.

Kemudian hasil temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran bahasa indonesia bertujuan membentuk karakter kebangsaan yang toleransi dan menjadikan budaya lokal sebagai pertahanan dan kontrol diri di era MEA. selain itu, fungsi bahasa indonesia dapat

dinaikkan menjadi bahasa internasional mulai dari lingkup ASEAN sebagai bahasa pengantar bagi masyarakat ASEAN di indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara toleransi beragama terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi sederhana Pearson correlation (ρ_{y1}) adalah 0,714 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah nilai Sig 0,000 < 0,05, dengan besarnya kontribusi toleransi beragama terhadap karakter siswa (Y) sebesar 51% dan arah hubungannya menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 39.488 + 0.654 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor toleransi beragama akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor karakter siswa sebesar 40,142
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman multikulturalisme terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi sederhana Pearson correlation (ρ_{y2}) adalah 0,560 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah nilai sig 0,000 < 0,05, dengan besarnya kontribusi pemahaman

multikulturalisme terhadap karakter siswa (Y) sebesar 31,4% dan arah hubungannya menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 50.787 + 0.543 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pemahaman multikulturalisme akan memberikan kontribusi terhadap karakter siswa sebesar 51,33

3. Terdapat hubungan positif dan kuat serta signifikan antara toleransi beragama (X_1) dan pemahaman multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama terhadap karakter siswa (Y), dengan koefisien korelasi sederhana Pearson correlation ($R_{y_{1,2}}$) adalah 0,746 (korelasi kuat), dan nilai signifikansi adalah nilai sig $0,000 < 0,05$, dengan besarnya kontribusi toleransi beragama dan pemahaman multikulturalisme secara bersama-sama terhadap karakter siswa (Y) sebesar 55.6% dan arah hubungannya menunjukkan persamaan regresi linier berganda yaitu $\hat{Y} = 50,787 + 0,654X_1 + 0,543X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor toleransi bergama dan pemahaman multikulturalisme secara bersama-sama, akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor karakter siswa sebesar 51,984.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Arkoun, Mohammed *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an* terj. Machasin Jakarta: INIS, 1997
- Fred N., Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990
- Fritjhof Schuon adalah seorang filosof Perancis yang beraliran mistik. Dia menulis banyak tentang mistisisme agama-agama Barat dan Timur. Cukup banyak karyanya, di antaranya, Frithjof Schuon, *The Transcendent Unity of Religions*, cet. ke-2 Wheaton: Quest Books Theosophical Publishing House, 2005); Fithjof Schoun, *Islam and the Perennial Philosophy*, terj. J.Peter Hobson , New York: World of Islam Festival Publishing Company, 1976, dan sebagainya.
- Husaini, Adian *Solusi Damai Islam Kristen di Indonesia Indonesia* (Kuala Lumpur: Pustaka Da'I, 2003
- J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* Chicago: Chicago University Press, 2008
- Joachim Wach, *The Comparative Study of Religion* New York: Colombia University Press, 1958
- Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002

Mc Cain, John & Mark Salter. Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia. Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009

Nuryadi et.,al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media,2017

Raharjo, Sabar Budi “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3, Mei 2010, hal.232.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Jakarta : Kencana 2016